

TINJAUAN EKONOMI INTEGRASI USAHA TERNAK SAPI POTONG DALAM SISTIM USAHA TANI LAHAN KERING DI DESA TANJUNGHARJO KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULONPROGO

Sonita Rosningsih¹ dan Bambang Sriwijaya¹

¹Jurusan Peternakan Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Intisari

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan pola pengembangan usaha ternak sapi potong, meninjau integrasi fisik dan finansial dalam kondisi peternakan rakyat yang masih bersifat tradisional berdasarkan biaya total, pendapatan dan distribusi tenaga kerja keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ternak potong cenderung mengarah pada pola penggemukan yang didukung oleh luas lahan dan tenaga kerja keluarga. Integrasi fisik usaha ternak sapi sebesar 18,5 kg/ekor/hari atau 6752,5 kg/ekor/tahun pupuk kandang sedangkan integrasi finansial terhadap pendapatan total usaha tani setiap responden per tahun Rp. 5.625.551,- (42,69 %). Peternak umumnya masih toleran terhadap biaya tersamar, tingkat efisiensi usaha masih rendah (R/C ratio 1,38), *Break Event Point* Rp.6.389.495,- (1,25 UT). Peternak akan mendapatkan keuntungan bila memelihara lebih dari 2 ekor.

Kata kunci: Tinjauan ekonomi, integrasi, sistem usaha tani, lahan kering, Kulonprogo

ECONOMIC STUDY OF INTEGRATION OF CATTLE IN THE UPLAND FARMING SYSTEMS IN TANJUNGHARJO VILLAGE, NANGGULAN SUBSDISTRICT, KULONPROGO REGENCY

Abstract

The objective of the research was to study the development of cattle enterprise, physical and financial integration, and return cost ratio. Farmer conditions were still traditional and limited by capital, farmer income, and distribution of family labor. The result showed that development of cattle tended toward dry lot fattening pattern and is influenced by dry land area owned and family farm labor. Physical integration of cattle was 18,5 kg/head/day or 6752,5 kg/head/year manure, whereas financial integration to the total farming income was Rp. 5.625.551,- (42,69 %). The farmer still tolerates hidden cost and the level of farming efficiency was still low (R/ C 1,38) and Break event Point (BEP) Rp.6.389.495,- (1,25 AU). Farmers income can be increased if they keep more than two cattle.

Key words: Economic study, upland, farming systems, Kulonprogo

Pendahuluan

Pemintaan akan daging sebagai salah satu produk usaha peternakan cukup menggembirakan seiring dengan lajunya pertumbuhan penduduk dan pendapatan nasional. Sementara itu populasi ternak sapi potong di Indonesia hanya berjumlah 11.515.000 ekor, sedangkan permintaan daging terus bertambah. Pada tahun 2005,